

PELATIHAN DASAR-DASAR TEATER BAGI GURU-GURU PAUD/TK SEKECAMATAN BULELENG

Made Sri Indriani, I Nyoman Yasa², Sang Ayu Putu Sri Asih³, Kadek Wirahyuni⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Undiksha; ²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Undiksha; ³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Undiksha, ⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Undiksha
Email: sriindriani6114@gmail.com

ABSTRACT

Theater performance or role playing in class by PAUD / TK teachers in Buleleng still shows quantity and quality not better. The teachers have not chosen good characters stories, lack of confidence, and low focus. The workshop of theater basic for them will help to improve their ability to play roles in the class. This workshop was held at Kuncup Harapan, Singaraja from Auguts, 12-20, 2019. There are several fase of activities, such as theater basic, such as breathing exercises, vocal processing, religious activities, and product socialization of workshop that contain children's theater shows in collaboration with PAUD / TK Kuncup Harapan teachers, Singaraja.

Keywords: Theater Basic, PAUD / TK, Buleleng District

ABSTRAK

Penampilan teater atau seni bermain peran di kelas oleh para guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng masih menunjukkan kuantitas dan kualitas yang belum optimal. Para guru belum terampil memilih cerita yang mengandung karakter baik, kurang percaya diri dalam menampilkan cerita, pemfokusan yang masih rendah. Pelatihan dasar-dasar teater bagi mereka adalah upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain peran. Kegiatan P2M ini dilaksanakan di TK Kuncup Harapan, Siungaraja. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 12-16 dan 19-20. Ada beberapa tahapan kegiatan, yakni tahap pelatihan dasar teater, seperti olah pernafasan, olah vokal, dan olah sukma, tahap berlantih mandiri, dan sosialisasi produk kegiatan P2M yang berupa tampilan teater anak-anak yang berkolaborasi dengan guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan, Singaraja. Kemampuan guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng sangat baik dilihat dari kemampuan olah nafas, olah vokal dan olah sukma yang mendukung cerita.

Kata kunci: Dasar Teater, PAUD/TK, Kecamatan Buleleng

PENDAHULUAN

Sastra sudah banyak dimanfaatkan sebagai materi dalam upaya untuk membentuk karakter anak usia dini. Pemanfaatan ini didukung oleh nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam karya sastra tersebut. Memahami hal ini, karya sastra, seperti dongeng, fabel, dan sage banyak digunakan sebagai media menanamkan karakter pada anak. Pemanfaatan itu berhubungan dengan perkembangan muatan kurikulum PAUD yang memiliki dua kategori, yakni pembentukan perilaku (agama, moral,

dan sosial) dan kemampuan dasar (kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik) (Asmawati (dalam Sa'diyah & Taranindya, 2015:335).

Selain itu, banyaknya penggunaan karya sastra untuk pembentukan karakter pada anak usia dini tidak terlepas dari peran karya sastra yang mampu mendekatkan anak dengan lingkungan sosial-budayanya, membangun psikologi positif pada dirinya, mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatif yang sangat potensial ada pada diri anak (Sussmann, 2012).

Pengembangan imajinasi-imajinasi kreatif inilah yang dapat tumbuh nantinya menjadi pohon kreatif pada diri anak usia dini.

Pembentukan imajinasi kreatif dan potensi unggul pada anak usia dini telah menggerakkan para guru PAUD/TK untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajarannya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah mengemas pembelajaran di kelas dengan menggunakan cerita atau dongeng dalam wujud seni bermain peran atau pertunjukkan (*dramatic playing*).

Seni pertunjukkan yang dikemas dalam kelas sebagai sebuah teknik pembelajaran sesungguhnya memiliki keefektifan dalam usaha membentuk karakter. Salah satu sebabnya adalah seni pertunjukkan mampu menghadirkan model lingkungan, sifat, dan keadaan benda atau peristiwa sehingga asosiasi-asosiasi yang diciptakannya mengajak anak untuk melihat sesuatu yang konkret. Sebagai mana karakteristik anak usia dini, konkretisasi peristiwa atau konsep sangat dibutuhkan.

Seni pertunjukkan yang sangat penting perannya dalam pembentukan karakter di sekolah-sekolah PAUD/TK di kecamatan Buleleng menunjukkan situasi atau keadaan yang tidak baik. Para guru belum mampu mengemas cerita dengan teknik yang beragam, humanis, profesional, dan atraktif. Keadaan itu dibuktikan dari panggung pertunjukkan terbuka yang dilaksanakan IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) di Gedung Kesenian Gede Manik, September 2018 lalu. Seni pertunjukkan belum menampilkan karakteristik anak usia dini, melainkan karakteristik dewasa, baik dari tata rias, pemilihan cerita, tata properti, dan teknik pemanggungnya. Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi di beberapa TK di Singaraja, seperti TK Santo Rafael, TK Kunci Harapan, TK Negeri Pembina Singaraja, guru masih sangat minim/rendah menampilkan diri untuk bercerita/mendongeng/bermain peran secara maksimal sebagaimana konsep dasar-dasar teater yang baik. Keadaan keterampilan guru

PAUD/TK yang demikian akan berdampak pada pemahaman pesan pada kognisi anak, ketertarikan anak untuk menyimak cerita sehingga potensi emas yang dimiliki anak usia dini tidak mampu terekplorasi oleh guru di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru sehubungan dengan kemampuan seni pertunjukkan adalah kurangnya pelatihan dan pemberian pengetahuan tentang dasar-dasar teater. Oleh karena itu, pelatihan dasar-dasar teater bagi guru-guru PAUD/TK di kecamatan Buleleng sangat penting dilakukan guna mendukung kreativitas guru dalam memproduksi seni pertunjukkan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan karakter baik (emas) yang dimiliki anak dapat dikembangkan/diekplorasi.

Artikel ini menguraikan pelaksanaan pelatihan dasar-dasar teater bagi guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng. Pada topik artikel ini diuraikan tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan dan kegiatan sosialisasi produk kegiatan P2M.

Hasil penelitian Welsch (dalam Sausmann, 2012) menyatakan bahwa karya sastra dapat mempengaruhi kemampuan linguistik, sosial, dan kognitif siswa. Dalam konteks, teater/drama memberikan kontribusi kepada anak-anak, Benson (dalam Sausmann, 2012) menyatakan bahwa melalui karya sastra (drama) anak memiliki peluang untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian Benson (2004); Toon & Hendy, 2001:2), siswa dapat memecahkan masalah, kreatif, berjiwa sosial, dan mampu memaknai lingkungannya.

Dalam upaya membentuk karakter seperti itu, ragam seni pertunjukkan dapat digunakan oleh guru, seperti drama, bermain peran, dan permainan-permainan dramatik (Toon & Hendy, 2001:viii). Ragam seni pertunjukkan ini dapat memperkenalkan kehidupan manusia yang kompleks dan membantu para siswa untuk memaknai samudra luas kehidupan di sekitarnya (Toon & Hendy, 2001:9). Ragam seni pertunjukkan ini

dapat dikatakan sebagai sebuah drama kretatif yang dapat digunakan sebagai sebuah cara belajar, sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai sebuah terapi, atau sebagai sebuah aktivitas sosialisasi atau sebagai sebuah bentuk karya seni (Korosec, 2015:455). Jadi, ada hubungan sebab-akibat antara penggunaan cerita dengan belajar dini, dan kemampuan berpikir sehingga para praktisi memandang cerita sebagai bagian penting pada pendidikan awal.

Pada dasarnya, teater memiliki elemen-elemen mendasar hingga seseorang akhirnya dapat menggelar sebuah pertunjukkan. Elemen-elemen dasar teater tersebut adalah tokoh, alur, dialog, dan teks samping.

Beberapa manfaat dari kegiatan Pelatihan Dasar-dasar Teater untuk guru-guru PAUD/TK di Kabupaten Buleleng. Pertama, Pengetahuan dan keterampilan para guru kian meningkat dalam bidang teater sehingga mereka lebih percaya diri dalam mendesain, mempertunjukkan ragam seni pertunjukkan di kelas. Rasa percaya diri guru dapat memperlihatkan internalitas pengajaran yang lebih baik kepada siswa TK. Kedua, Seni pertunjukkan yang dibuat oleh para guru akan semakin variatif, bukan hanya mendongeng. Situasi seni yang beragam ini akan senantiasa menyegarkan suasana pembelajaran di kelas, termasuk suasana lingkungan sekolah. Ketiga, Guru-guru PAUD/TK semakin terlatih (profesional) dalam memilih cerita, mendesain cerita, dan mengemasnya dalam seni pertunjukkan yang beragam. Cerita-cerita yang dipilih sesuai dengan konsep teater untuk anak-anak TK akan memberikan kontribusi yang lebih baik daripada memilih cerita tanpa didasari oleh pengetahuan dasar-dasar teater. Pemilihan cerita yang tidak didasari oleh dasar-dasar teater memiliki potensi kekerasan fisik dan kekerasan psikologis yang tinggi pada anak. Hal ini sangat bertentangan dengan harapan pembinaan karakter Anak Usia Dini. Keempat, pelatihan dasar-dasar teater ini dapat menciptakan atmosfer pembelajaran di sekolah yang dikemas dalam seni pertunjukkan yang

sangat beragam modelnya, yang didesain oleh guru. Atmosfer ini sudah tentu sangat baik dalam mengembangkan karakter anak usia dini, iklim sekolah PAUD/TK di kecamatan Buleleng yang diarahkan pada kecerdasan sosial, individual, emosional, dan spiritual.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, Pembinaan kepada Guru PAUD/TK. Tahap kedua, Sosialisasi Hasil Pelatihan Dasar-dasar Teater kepada Guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Tahap pertama kegiatan ini dilakukan dalam enam kali pelatihan. Pelatihan difokuskan kepada enam orang guru PAUD/TK yang mengajar di TK A (nol kecil) dan B (nol besar), TK Kuncup Harapan, Penarukan, Kabupaten Buleleng. Pelatihan menekankan pada penanaman konsep dasar-dasar teater, seperti memilih cerita, mendesain cerita, melatih vokal (dialog), berlatih sukma, dan olah tubuh.

Pembinaan ini dilakukan oleh instruktur teater yang berasal dari dosen dan mahasiswa PBSI Undiksha.

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan dasar-dasar teater. Pada pelatihan ini, para guru memilih salah satu cerita yang tepat untuk anak usia dini. Oleh karena itu, para guru juga dilatih memilih cerita. Pada pertemuan kedua ini, elemen-elemen dasar teater diajarkan/dilatihkan, seperti *acting*, dialog, pengkarakteran, keterampilan blocking, dan membuat property sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pada tahap kedua ini, hasil pelatihan (pembinaan) teater di TK Kuncup Harapan ditampilkan/disosialisasikan kepada para guru-guru PAUD/TK di Kecamatan Buleleng.

Secara garis ebsar, P2M ini dilakukan melalui beberapa metode, antara lain (1) metode diskusi, metode berlatih langsung, metode proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dasar teater bagi guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng dilakukan pada tanggal 12-20 Agustus 2019. Pelatihan dasar-dasar teater ini dilaksanakan di TK Kunci Harapan, Penarukan, Singaraja.

Pelatihan dasar teater ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap pelatihan yang dilaksanakan tanggal 12-16 dan 19 Agustus 2019. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019.

Pelatihan yang dilakukan pada tanggal 12-16 dan 19 Agustus 2019 mendasarkan pada pelatihan-pelatihan teori/konsep dan praktiknya. Pada hari pertama, selain sosialisasi awal program, juga dilakukan diskusi sehubungan dengan pemilihan cerita yang baik untuk dipilih dan diperankan dalam kelas. Cerita yang memiliki nilai karakter yang baik harus digunakan oleh guru agar anak-anak PAUD/TK selalu diarahkan pada perilaku-perilaku berkarakter, seperti kasih-sayang, tolong-menolong, tanggung jawab, dan lain-lain. Pada materi ini, para guru diarahkan tidak memilih materi-materi yang mengandung nilai-nilai buruk (karakter buruk), baik dalam perilaku yang ditampilkan melalui tokoh atau ucapan-ucapan dialog yang disampaikan para tokoh. Sebagai hasil dari pembinaan ini, para guru mampu membuat cerita yang baik yang tidak mengandung perilaku buruk atau dialog-dialog yang menggunakan bahasa yang buruk. Berikut adalah kutipan cerita yang dibuat oleh guru-guru PAUD/TK Kunci Harapan.

SAHABAT SEMUT DAN KUPU-KUPU

Matahari terbit dalam perpaduan warna jingga, merah, dan kuning. Berkas sinarnya begitu hangat menyinari bunga, rumput-rumput, dan hutan desa.

Di hutan itu, sekelompok kupu-kupu terbang dan bermain dengan riang. Sayap-sayapnya sangat indah berpadu dengan terpaan sinar matahari pagi.

“hai, kawan-kawan, kemarilah. Kita bermain di taman ini. Banyak bunga-bunga harum”

(seekor Kupu-kupu Kuning memanggil kawan-kannya penuh ceria). Sekelompok kupu-kupu itu bermain. Mereka mengepak-ngepakkan sayapnya sambil bernyanyi riang.

“tolooong-tolong....” (tiba-tiba terdengar suara teriakan minta tolong dari balik pohon yang rimbun. Akar-akar pohon itu sangat besar dan kuat. Seekor Kupu-kupu Putih terperangkap di sana.

“tolooong...(sekelompok kupu-kupu itu tidak mendengar suara minta tolong tersebut). Kupu-kupu itu sangat bersedih karena kesakitan dan merasa sendiri.

“hai, kupu-kupu cantik, jangan bersedih lagi. Aku akan menolongmu?” (tiba-tiba seekor Semut menghampiri Kupu-kupu Putih itu)

“hai, Semut. Tolong aku. Sayapku terjepit di akar pohon ini” (kata Kupu-kupu Putih itu)

“ya, tunggu sebentar! Aku akan memanggil kawan-kawanku yang sedang bekerja mengumpulkan makanan di sana” (Semut meninggalkan Kupu-kupu Putih itu dan kembali lagi mengajak kawan-kawannya untuk membantu Kupu-kupu yang terperangkap itu).

“kliuk...kliuk...kliuk....” (kawan Semut memakan akar-akar yang melilit sayap Kupu-kupu Putih itu. Mereka berbagi tugas sehingga tidak lama kemudian kupu-kupu itu terbebas).

“terima kasih banyak Semut...” (Kupu-kupu Putih itu sangat bergembira. Ia mendekati kawan Semut yang telah menolongnya.

“sama-sama Kupu-kupu Putih. Kita harus saling menolong karena kita adalah makhluk ciptaan Tuhan”.

Sekelompok kupu-kupu yang bermain di taman melihat percakapan Kupu-kupu Putih dan Semut. Mereka mendekatinya. Lalu, Ratu Kupu-kupu mendekati Raja Semut.

“Wahai Raja Semut, karena engkau telah menolong putriku, aku akan memberi hadiah. Aku undang kalian ke kerajaan kupu-kupu”

“Terima kasih Ratu Kupu-Kupu. Kami dengan senang hati akan menerima hadiah darimu” (Raja Semut dan kawan-kawanannya sangat senang.

“Ya, kalau begitu naiklah ke punggung kami. Kita bersama-sama ke Kerajaan Kupu-Kupu” Lalu mereka bernyanyi....

“la...la ...la...laaaa...”

Akhirnya, mereka bersama pergi menuju kerajaan yang sangat megah itu.

-----s e l e s a i-----

Cerita *Sahabat Semut dan Kupu-kupu* (SSK) yang dibuat sebagai hasil pelatihan P₂M

ini sangat baik dan memenuhi karakter nilai-nilai pendidikan karakter yang tepat untuk anak-anak PAUD/TK. Dalam keseluruhan cerita, materi cerita *SSK* tersebut sangat tepat dengan usia anak PAUD/TK. Latar cerita yang indah. Tokoh-tokoh berupa binatang kupu-kupu dan semut. Dialog yang dibuat juga sangat sederhana dan penuh dengan nilai tolong-menolong dan balas budi. Cerita-cerita untuk anak PAUD/TK harus sederhana dan tidak rumit sehingga anak-anak PAUD/TK sangat mudah untuk memahaminya sekaligus merasakan nilai-nilai yang dihadirkan. Anak-anak PAUD/TK belum bisa melakukan analisis-analisis pada hal-hal rumit dan mereka sangat memerlukan hal-hal yang konkret.

Setelah pelatihan memilih dan membuat cerita, guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan, dilatih dasar-dasar teater, yang meliputi latihan olah pernafasan, olah vokal, dan olah sukma.

Olah Pernafasan

Pada kegiatan Olah Pernafasan, para guru diberikan pelatihan pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Pada pernafasan dada, guru-guru diarahkan pada kegiatan memasukkan udara ke paru-paru yang dapat dilihat pada naiknya bahu dan membusungnya dada. Pada pernafasan perut, guru-guru diajak untuk memasukkan udara ke perut yang ditandai dengan bertambahnya volume udara pada bagian perut. Pada kegiatan pernafasan diafragma, guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan juga diajak untuk memasukkan udara ke diafragma yang terletak diantara dada dan perut.



Gambar 1. Pelatihan Olah Pernafasan

Olah Vokal

Kegiatan **Olah Vokal** dilakukan setelah para guru-guru PAUD/TK Kuncup harapan

benar melakukan Olah Pernafasan. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara mendorong udara dari diafragma ke luar melalui mulut tanpa tertahan pada tenggorokan. Kegiatan Olah Vokal bagi guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan ini dilakukan melalui tiga tahapan. Pada tahapan pertama, para guru-guru diajak untuk menarik nafas dan mengeluarkan udara tanpa mengeluarkan suara vokal. Pada tahap kedua, para guru-guru diajak untuk menarik nafas dan mengeluarkan suara vokal, A, I, U, E, dan O dengan satu tarikan nafas. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan hingga diafragma peserta kegiatan terasa nyeri. Pada tahapan ketiga, para guru-guru diajak untuk menarik nafas dan mengeluarkan suara A-Z.



Gambar 2. Pelatihan Olah Vokal

Setelah kegiatan pelatihan Olah Vokal, para guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan dilatih kegiatan Olah Sukma.

Olah Sukma

Kegiatan olah sukma yang dilakukan guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan meliputi latihan konsentrasi, latihan imajinasi, latihan ingatan emosi, dan meditasi. Pada latihan konsentrasi, guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan diajak untuk memusatkan pikiran pada satu objek sesuai tujuan, seperti memusatkan pikiran pada Kupu-Kupu Putih atau Semut. Pada latihan Imajinasi, guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan diarahkan untuk mengolah daya khayal, misalnya guru-guru berimajinasi sedang bercermin atau sedang menjadi anak yang hilang di tengah keramaian. Pada latihan ingatan emosi, para guru diajak untuk mengingat kembali emosi yang pernah dialami, seperti marah, sedih, atau bahagia.

Pada meditasi, guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan diajak fokus dengan cara berlatih mengosongkan pikiran.



Gambar 3. Latihan Olah Sukma

Setelah kegiatan Olah Pernafasan, Olah Vokal, dan Olah Sukma, para guru diajak untuk berlatih meemrkan tokoh atau cerita sebagaimana materi cerita yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru, yakni Cerita Sahabat Semut dan Kupu-kupu. Pada kegiatan ini, anak-anak TK Kuncup Harapan dilibatkan sebanyak 12 orang. Mereka diberikan peran sebagai Semut, Kupu-kupu atau pohon-pohon. Kegiatan melatih bermain teater (drama) kepada anak-anak TK dilakukan oleh para guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan secara mandiri. Pelatihan oleh guru-guru ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip teater yang sudah dilatihkan kepada mereka, termasuk cara berbahasa, cara melatih mereka, yang menekankan prinsip nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan melatih anak-anak TK oleh guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan ini memerlukan waktu sebanyak 4 kali pelatihan. Waktu yang singkat ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan untuk fokus pada kegiatan ini dan terbatasnya dana kegiatan P2M ini sehingga tidak dapat lebih lama mendukung pelatihan teater kepada anak-anak ini.



Gambar 4. Pelatihan Teater Oleh Guru-Guru TK KH kepada Anak-

Walaupun berlatih selama 4 kali kegiatan, penampilan anak-anak TK yang berkolaborasi dengan para guru-guru PAUD/TK Kuncup Harapan sudah baik. Penampilan teater mereka sudah sangat baik dilihat pada indikator suara, gerak, mimik, dan keutuhan cerita yang dibawakan mereka pada kegiatan sosialisasi produk kegiatan P2M kepada para guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng, yakni TK Wangun Sasana, TK Lila Hita, TK Montesori, TK Bayangkari, TK Lab. Undiksha, dan TK Negeri I Pembina Singaraja.



Gambar 5. Sosialisasi Produk Pembinaan P2M kepada Guru PAUD/TK

Selain sosialisasi produk kegiatan P2M yang berupa pementasan teater oleh anak-anak dan guru-guru TK Kuncup Harapan pada tanggal 20 Agustus 2019, kegiatan juga diisi dengan kegiatan pelatihan dasar-dasar teater bagi guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng. Pada kegiatan ini, pelatihan berupa olah pernafasan, olah vokal, dan olah sukma.



Gambar 6. Pelatihan Dasar-dasar Teater bagi Guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng

Produk yang berupa penampilan teater yang digarap oleh guru-guru PAUD/TK Kuncup

Harapan atas pembinaan Tim P2M Undiksha ini merupakan gambaran dari sebuah proses kegiatan berteatr dari rencana, proses, hingga mendapatkan sebuah hasil kegiatan. Oleh karena itu, penampilan produk ini digunakan sebagai wadah atau sarana bagi guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng dalam memotivasi diri untuk mempersiapkan kegiatan belajar melalui bercerita atau bermain peran di kelas.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan P2M yang berjudul Pelatihan DASar-dasar Teater bagi Guru-guru PAUD/TK se-Kecamatan Buleleng ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai rencana yang sudah dirancang sebelumnya, para guru-guru yang dipilih sebagai model sudah mampu menampilkan kegiatan bermain peran (teater) dengan baik yang mana mereka mampu menampilkan naskah teater secara utuh. Mereka sudah mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar teater, seperti pemilihan materi cerita yang mengandung nilai karakter yang baik, menampilkan olah pernafasan, olah vokal, dan olah suksma sebagaimana prinsip-prinsip yang ada.

Penampilan teater sebagai produk kegiatan P2M ini telah mampu memberikan semangat kepada para peserta P2M dan mereka akan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Korosec, Helena. 2015. The Child' Expression and Exploration of The World through Drama/Theater Art. *Prihvaceno*, 1, hlm. 453-465.
- Sa'diyah, Zaimatus & Zulhi, Taranindya. 2015. Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA*, Vol. 3, No.2.
- Suroso. 2015. *Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sussman, Sue Karen. 2012. The Importance of Play in the Preschool Classroom. *Winter*, Vol. 36, No. 3.
- Toon, Lucy & Hendy, Lesly. 2001. *Supporting drama and imaginative play in the Early Years*. Philadelphia: Open University Press.